



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research
Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 13564-13573
E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246
Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Hubungan Pola Asuh Dan Jenis Pekerjaan Ibu Terhadap Kenakalan Remaja Di Kecamatan Tanjungpinang Timur

Diov Hafizh Zuhdian^{1✉}, Sri Wahyuni², Tri Samnuzulsari³

Program Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik,
Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang

Email: diovhafizh@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Seorang ibu yang bekerja dengan berbagai jenis pekerjaannya tentunya memiliki kesibukan berbeda, namun dengan kesibukan tersebut fungsi ibu dalam pola asuh anak harus tepat sehingga dapat mengawasi agar tidak terjadinya kenakalan remaja. Tujuan penelitian ini yaitu ingin mengetahui hubungan variabel X1 terhadap Y, X2 terhadap Y dan X1,X2 terhadap Y. Adapun teori yang digunakan untuk melihat pola asuh (X1) sesuai teori Stewart dan Koch yaitu otoriter, permisif, dan demokratis sedangkan untuk membahas variabel jenis pekerjaan (X2) menggunakan teori Mathis (adamy) dan untuk membahas kenakalan remaja (Y) merujuk teori Santrock (2007). Jenis penelitian ini kuantitatif dengan pendekatan korelasi dan uji statistic SPSS versi 25. Sampel penelitian sejumlah 135 orang ibu pekerja. Pengolahan data menggunakan uji produk momen. Hasil temuan penelitian menunjukkan dari uji secara parsial terdapat hubungan signifikan antara pola asuh terhadap kenakalan remaja di Kecamatan Tanjungpinang Timur yaitu $T_{Hitung} 0.462 > T_{Tabel} 0.167$ berarti memiliki hubungan yang kuat. Hubungan antara Jenis Pekerjaan ibu terhadap kenakalan remaja di Kecamatan Tanjungpinang Timur diuji secara parsial tidak memiliki korelasi sebab $t_{Hitung} 0.152 < t_{Tabel} 0.167$ Sedangkan hasil penelitian secara simultan yaitu $t_{Hitung} 0.8057 > t_{Tabel} 0.167$ berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh, dan jenis pekerjaan ibu terhadap kenakalan remaja di Kecamatan Tanjungpinang Timur. Kemudian dari Uji koefisien determinan (R^2) diolah sesuai rumus Pearson Produc Momen diperoleh sebesar 90% yaitu variabel pola asuh, variabel jenis pekerjaan orang tua dan kenakalan remaja memiliki kontribusi yang tinggi dari variabel pola asuh (otoriter, permisif, demokratis) dengan kriteria nilai interpretasi (R) antara 0,800-1,00 berarti variabel pola asuh lebih dominan terhadap kenakalan remaja sebesar 90%, dan sisanya 10% dipengaruhi faktor lain tidak diteliti dalam penelitian ini. Ibu yang bekerja seharusnya lebih memberikan perhatian dan pengawasan terhadap anak remaja sehingga terhindar dari perilaku nakal.

Key word: *Pola Asuh, Jenis Pekerjaan, Kenakalan Remaja*

Abstract

The role of mother in the household is one of the important factors because the mother has the responsibility to manage the household and educate the child at home. A mother who works with various types of work certainly has different activities, but with this busy function of the mother in the parenting pattern of the child must be appropriate so that it can monitor the occurrence of delinquency of teenagers. The theory used to look at parenting (X1) according to Stewart and Koch's theory is authoritarian, permissive, and democratic while to discuss the work type variable (X2) using Mathis (Adams) theory and to discuss juvenile delinquency (Y) refers to Santrock's theory (2007). The purpose of this study was to find out the relationship of variables X1 to Y, X2 to Y and X1, X2 to Y. This type of study is quantitative with a correlation approach and a statistical test of SPSS version 25. Data processing uses the test of moment products. The results of the study showed that from the partial test there was a significant relationship between parenting patterns against delinquency of adolescents in East Tanjungpinang District, namely $T_{Hitung} 0.462 > T_{Tabel} 0.167$ means that it has a strong relationship. The relationship between maternal work type and adolescent delinquency in East Tanjungpinang District was tested partially did not have a correlation because the count of $0.152 < t_{Table} 0.167$. While the results of the study simultaneously were calculated as $0.8057 > Table 0.167$ means there was a significant relationship between parenting, and the type of mother work to teenage delinquency in East Tanjungpinang District. Then from the Determinant Coefficient Test (R^2) processed according to the Pearson Product formula, the moment obtained by 90%, namely the parenting variable, the parent's work type variable and the delinquency of adolescents have a high contribution from the parenting variable (authoritarian, permissive, democratic) with the interpretation value criteria (R) between 0.800-1.00 means the parenting variable is more dominant against juvenile delinquency by 90%, and the remaining 10% is influenced by other factors not studied in this study. Working mothers should pay more attention and supervision to teenagers so that they are evaded from mischievous behavior.

Keyword : *Parenting, Employment Type, Juvenile Delinquency*

PENDAHULUAN

Kenakalan remaja biasanya dilakukan karena pengaruh dari lingkungan sehingga menimbulkan keresahan masyarakat yang dianggap remaja memiliki perilaku nakal dan melakukan kejahatan tertentu. Hal ini sejalan dengan pemberitaan Media Kominfo dikutip dari tulisan Tri Chairani (16 September 2022) bahwa perilaku menyimpang anak remaja di Kota Tanjungpinang menjadi perhatian Dinas Sosial dengan memberikan sosialisasi kepada siswa SMA Muhammadiyah Tanjungpinang, sebagaimana disebutkan dalam berita "hal ini dilakukan, mengingat masih banyaknya anak-anak remaja yang belum memahami secara utuh sistem reproduksi sehat, sehingga bila tidak diberikan pemahaman secara baik, maka akan menimbulkan dampak yang serius bagi generasi mendatang, Tujuan dilaksanakan sosialisasi ini adalah dalam rangka mencegah terjadinya perilaku sosial

menyimpang dari kaum remaja seperti ngelem, balap motor liar, pencegahan pemakaian narkoba dan pernikahan dini, hingga perilaku seks menyimpang seperti LGBT.”

Kemudian bentuk kenakalan remaja lainnya diperoleh dari Kapolsek Tanjungpinang Timur, AKP Syafrudin menjelaskan ada terjadi aksi Perang Sarung yang dilakukan 32 orang remaja, mereka diamankan setelah masyarakat resah memberikan informasi ke polisi. Selain itu kenakalan remaja yang terjadi di tahun 2024 dijelaskan dari Satuan Binmas Polresta Tanjungpinang "pergaulan bebas dapat merugikan diri sendiri, berdampak negatif bagi pelaku penyalahgunaan obat terlarang maupun dalam hal kenakalan remaja. Untuk lebih jelas bentuk kenakalan remaja yang meresahkan masyarakat dari tahun 2022 sampai 2024 dapat dirangkum pada tabel di bawah ini :

Tabel Error! No text of specified style in document.

Tabel Kenakalan Remaja

No	Bentuk Kenakalan	Tahun	Keterangan
1	Ngelem, balap motor liar, pemakaian narkoba dan pernikahan dini, bolos sekolah hingga perilkuseks, melawan guru/ orang tua	2022	<i>Index offence, status offence (Santrock 2007)</i>
2	Perang Sarung dilakukan 32 anak remaja	2023	<i>Status offence (Santrock 2007)</i>
3	Perang Sarung dilakukan 32 anak remaja	2024	<i>Status Offence (Santrock 2007)</i>
4	Pergaulan bebas dan penyalahgunaan obat terlarang	2024	<i>Index Offence (Santrock 2007)</i>

Sumber data : Polresta Tanjungpinang Tahun 2024

Pada penelitian ini difokuskan di Daerah Kecamatan Tanjungpinang Timur merupakan wilayah Kota Tanjungpinang yang terdapat penyebaran ibu yang bekerja. Hal ini dijelaskan dalam penelitian bahwa ibu yang berperan di ruang publik dimaksudkan ibu pekerja dilihat dari berbagai jenis sisi pekerjaannya yang tinggal di lingkungan Kecamatan

Tanjungpinang Timur. Saat ini dilihat dari keadaan ekonominya untuk memenuhi kebutuhan hidup maka jenis pekerjaan yang menjadi sumber pendapatan keluarga antara lain ibu pekerja sebagai swasta, Aparatur Sipil Negara (ASN), tenaga kesehatan, tenaga pengajar, pedagang, peternakan/pertanian, dan wiraswasta. Berdasarkan data yang diperoleh di Kecamatan Tanjungpinang Timur jumlah ibu yang bekerja sesuai dengan jenis pekerjaannya sebanyak 669 orang disebut sebagai ibu pekerja dan memiliki anak remaja, dapat dijelaskan pada Tabel sebagai berikut:

Tabel 1

Ibu Berdasarkan Jenis Pekerjaan di Tanjungpinang Timur

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Aparatur Sipil Negara	200	29.90
2.	Tenaga Pengajar	100	14.94
3.	Wiraswasta	268	40.07
4.	Tenaga Kesehatan	67	10.01
5.	Pertania/Peternakan	34	5.08
	Jumlah	669	100.00

Sumber Data : Disdukcapil Tahun 2023

Berdasarkan jenis pekerjaan yang berbeda terlihat dari tabel 1.2 di atas, tentu saja seorang ibu pekerja memiliki aktivitas yang padat di luar rumah misalnya wiraswasta dimulai dari pagi jam 07.00 WIB mereka sudah meninggalkan rumah dan pulang sore jam 17.00 WIB, sedangkan ASN dan Tenaga pengajar biasanya di mulai dari jam 08.00 WIB hingga 16.00, Kemudian Tenaga kesehatan bisa hingga lebih dari 12 jam kerja mulai dari 07.00 WIB hingga 21.00 WIB karena ada yang bekerja menggunakan system *shift* atau bergantian. Dengan aktivitas bekerja selama sembilan jam secara tidak langsung para ibu melepaskan tanggungjawabnya terutama pada pengasuhan anak remaja.

Pengasuhan anak merupakan tanggung jawab orang tua namun pada dasarnya peran ibulah yang paling besar dalam mengasuh anak di rumah. Sejalan dengan pola asuh tersebut dijelaskan Monks (Suyatno, 2010:93) bahwa pengertian pola asuh merupakan "suatu cara orang tua dalam menunjukkan kasih sayang dan cara mengasuh kepada anaknya, sehingga memiliki pengaruh besar dalam menentukan pandangan anak dalam melihat dirinya dan lingkungannya." Hal ini juga dipertegas dari hasil penelitian Pengesti dan Agus (2019) yang menyatakan bahwa "ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kenakalan pada remaja sekolah di wilayah kerja Puskesmas Harapan

Baru, dengan nilai korelasi positif sebesar 94,7%. Dalam kaitannya dengan permasalahan penelitian ini dibahas juga dengan pola asuh terhadap kenakalan remaja di Kecamatan Tanjungpinang Timur

Sementara itu, Ibu sebagai orang tua yang bertanggungjawab dalam memberikan perhatian pada anak, bukan hanya sebatas kasih sayang melainkan peran ibu sangat penting di rumah. Artinya sebelum ibu bekerja meninggalkan rumah harus mempersiapkan kebutuhan anaknya, melakukan berbagai kegiatan rumah tangga seperti memasak, menyiapkan sarapan, membersihkan rumah bahkan mengantar anak ke sekolah. Terkadang tidak semua ibu dapat melakukan aktivitas tersebut karena bekerja seperti menemani anak sarapan pagi, makan siang, maupun menjemput anak pulang sekolah yang tidak bisa dilakukan sepenuhnya.

Kondisi ibu yang bekerja dalam menyesuaikan jenis pekerjaan mereka tentunya, tidak semua ibu memiliki waktu yang sama dalam pengasuhan anak. Dengan adanya perbedaan jenis pekerjaan, maka pengaturan waktu antara bekerja dengan memberikan perhatian pada anak disesuaikan dengan masing-masing waktu kerja ibu di luar rumah. Keadaan ini berdampak pada tumbuh kembang remaja yang ditinggal ibunya selama bekerja di luar rumah, meskipun anak diasuh suami atau keluarganya, namun peran ibu tidak dapat tergantikan.

Anak remaja yang ditinggalkan ibunya bekerja mencari nafkah tentunya perhatian mereka berkurang karena banyak waktu dihabiskan di luar rumah. Walaupun ibu pekerja mengharapkan penghasilannya dapat memenuhi kebutuhan keluarga. Namun, tetap saja tanggung jawab sebagai ibu terkadang tidak dapat dilakukannya bahkan sulit membagi waktu antara mengurus rumah tangga dengan waktu bekerja. Dengan adanya kegiatan di luar rumah para ibu yang bekerja terpaksa meninggalkan anak atau menitipkan anak dengan keluarga, nenek atau diasuh orang lain. Akibat pembagian waktu kerja yang tidak seimbang akan mempengaruhi pola asuh remaja yang dapat menyebabkan kenakalan anak diusia remaja.

Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian Kamil (2021) yang menyatakan terdapat hubungan antara media sosial terhadap kenakalan remaja di usia Sekolah Menengah Pertama Maha Putra dikarenakan pada usia sekolah siswa belum bisa mengontrol diri mereka secara baik dan diusia sekolah juga termasuk dalam masa mencoba-coba, diusia mereka yang sekarang peran orang tua harus lebih untuk anaknya, menjadi orang tua dimasa yang serba canggih seperti sekarang ini tidaklah mudah artinya orang tua harus mengawasi perilaku anaknya setiap saat. Hal ini menyebabkan kenakalan remaja karena apabila anak yang terpengaruh oleh lingkungan sekitar maka anak dapat

berbuat dengan apa yang mereka dapatkan dari lingkungannya sendiri. Karena usia remaja merupakan usia yang labil

Menurut WHO Tarwoto (2010:1) yang dikatakan usia remaja adalah antara 10-18 tahun. Tetapi berdasarkan penggolongan umur, masa remaja terbagi atas masa remaja awal (10-13 tahun), masa remaja tengah (14-16 tahun), dan masa remaja akhir (17-19 tahun). Diusia ini biasanya remaja perlu pengawasan orang tua, khususnya ibu memberikan pengasuhan yang tepat, agar dalam melakukan kegiatan di rumah, di luar rumah diketahui, dan meminimalisir kenakalan yang dilakukan remaja seperti berbohong, bolos sekolah, tidak mengerjakan tugas sekolah, pulang terlambat. melawan orangtua

Berdasarkan fenomena di lapangan yaitu dengan kesibukan ibu bekerja di luar rumah maka pola asuh anak tidak dapat berjalan maksimal, karena ibu meninggalkan rumah dari pagi sampai sore hari. Adapun permasalahan yang timbul anak kurang pengawasan ibu pada saat bekerja seperti dalam menyiapkan sarapan, mendampingi anak belajar bahkan ibu tidak dapat mengawasi perkembangan pergaulan anak di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Selain itu ibu juga tidak dapat melakukan pembinaan mental kemandirian sehingga anak berperilaku kurang baik seperti berbohong, berbicara tidak sopan, berkata kasar, merokok dan terlambat pulang sekolah bahkan mengarah pada perilaku negatif yang disebut kenakalan remaja.

Pada penelitian ini penulis mengkaji lebih dalam bagaimana hubungan pola asuh dan jenis pekerjaan ibu terhadap kenakalan remaja di Kecamatan Tanjungpinang Timur.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini kuantitatif pendekatan korelasi, alasan penelitian ini membahas hubungan antara variabel dependen terhadap variabel independen atau untuk mengetahui tingkat hubungan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini ditetapkan 135 responden ibu pekerja, dan peneliti menyebarkan instrumen kuesioner untuk mengetahui jawaban terkait pola asuh dan jenis pekerjaan responden ibu pekerja, sedangkan pengolahan data dengan teknik analisis menggunakan uji pearson produk moment, Uji T (parsial), Uji F (Simultan) dan uji koefisien determinan bertujuan mengetahui seberapa besar hubungan antara pola asuh terhadap kenakalan remaja, hubungan jenis pekerjaan terhadap kenakalan remaja, dan mengetahui hubungan antara pola asuh dan jenis pekerjaan terhadap kenakalan remaja di Kecamatan Tanjungpinang Timur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Hipotesa

A. Hasil Uji T (Parsial)

Hasil penelitian dengan Uji T dari masing-masing variabel sesuai dengan perhitungan yang diperoleh dari tabel 4.7 dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Hubungan Pola asuh terhadap kenakalan remaja dalam penelitian ini di temukan bahwa $t_{hitung} 6,161 > t_{tabel} 1,978$ berarti Variabel pola asuh memiliki hubungan signifikan terhadap Kenakalan Remaja di kecamatan tanjungpinang timur. Bila dikaitkan dengan kajian sosiologi dari teori struktural fungsional yang mengkaji tentang keluarga bahwa fungsi ibu dalam struktur keluarga sangat kuat pada pengasuhan anak remaja agar tidak melakukan kenakalan. Hal ini terbukti dari hasil penelitian sebesar enam puluh lima persen ibu yang bekerja dapat mempengaruhi perilaku anak remaja di Kecamatan Tanjungpinang Timur dengan beberapa bentuk kenakalan yang terjadi bolos sekolah, balap liar, kabur dari rumah, minum alcohol, melawan orang tua dan guru, terlibat narkoba, pemalakan, dan bermain gadget tanpa batas waktu.
- b. Hubungan jenis pekerjaan terhadap kenakalan remaja menunjukkan bahwa Nilai nilai $t_{hitung} 1,566 < t_{tabel} 1,978$ berarti Variabel jenis pekerjaan ibu tidak memiliki hubungan terhadap Kenakalan Remaja di Kecamatan Tanjungpinang Timur. Hasil temuan penelitian menunjukkan hipotesa ditolak sebab tidak terdapat hubungannya antara jenis pekerjaan terhadap kenakalan yang dilakukan anak remaja. di Kecamatan Tanjungpinang Timur. Jenis pekerjaan ibu tidak membedakan fungsi ibu menjalankan perannya dalam keluarga, sebagaimana penelitian ini didukung dari teori sosiologi pendekatan struktural fungsional diemukakan Robert K Merton (Megawangi 2001:45) bahwa pendekatan teori sosiologi ini yang diterapkan dalam institusi keluarga, tentunya kedudukan seseorang dalam struktur organisasi akan menentukan fungsinya, yang masing-masing berbeda. Namun perbedaan fungsi ibu ini tidak untuk memenuhi kepentingan individu yang bersangkutan, tetapi untuk mencapai tujuan keluarga sebagai kesatuan. Oleh sebab itu fungsi ibu sangat kuat meskipun bekerja mereka harus menjalankan pengasuhan yang tepat agar anak remaja tidak melakukan perilaku nakal.

B. Uji F (Simultan)

hasil perhitungan uji F secara simultan variabel pola asuh, jenis pekerjaan ibu terhadap kenakalan remaja sebesar $f_{hitung} = 122.18 > f_{tabel} = 3.06$. Hal ini menunjukkan bahwa

terdapat hubungan yang signifikan secara simultan antara variabel pola asuh, jenis pekerjaan ibu terhadap kenakalan remaja di Kecamatan Tanjungpinang Timur. Artinya hipotesa penelitian terjawab yaitu dari hasil perhitungan uji F secara bersamaan menunjukkan adanya hubungan positif antara pola asuh dan jenis pekerjaan terhadap kenakalan remaja di Kecamatan Tanjungpinang Timur. Artinya kenakalan remaja memiliki hubungan terhadap pola asuh ibu yang bekerja telah ditegaskan dengan pendapat Ritzer (2014) bahwa pola asuh yang baik penting untuk diterapkan karena setiap masyarakat memiliki kualitas aturan yang berbeda. Otoritas terletak pada posisi individu tersebut dalam masyarakat. Karena setiap masyarakat memiliki aturan serta norma dan nilai adat yang berbeda sesuai dengan kepercayaan mereka masing-masing. Dengan adanya pola asuh yang baik maka anak remaja akan mudah dalam beradaptasi dengan lingkungannya

C. Hasil Penelitian Koefisien Determinasi (R^2)

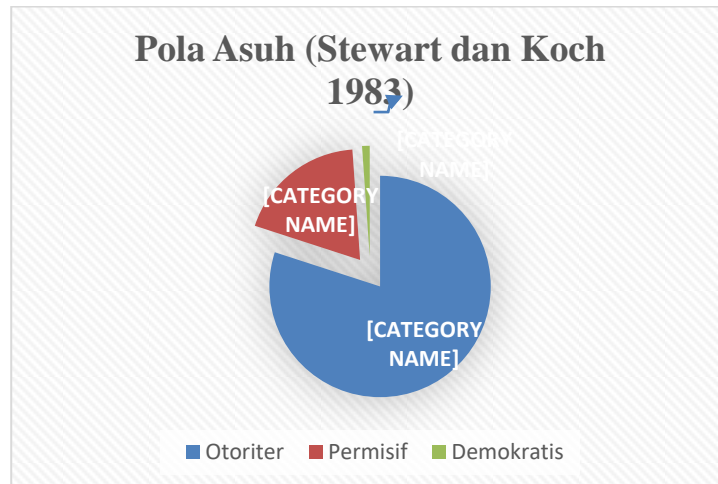
Menunjukkan paling dominan pola asuh yang dipilih ibu yaitu pola asuh otoriter, hal ini menunjukkan dengan pola asuh otoriter ibu memiliki kendali sepenuhnya terhadap anak remaja agar mereka tidak melakukan berbagai kenakalan. Dengan kata lain meskipun anak remaja diasuh oleh keluarga, nenek, dan Lembaga penitipan namun kekuasaan dalam pengasuhan tetap berada di tangan ibu, sedangkan dengan pola pengasuhan otoriter tersebut anak merasa tertekan karena ada aturan-aturan yang ketat dalam membatasi pergaulan anak dan memaksa anak untuk mengikuti aturan-aturan yang ditetapkan ibu apabila dilanggar akan mendapatkan hukuman. Dari kondisi ketertekanan aturan yang diberikan ibu anak akhirnya cenderung melakukan berbagai bentuk kenakalan di Kecamatan Tanjungpinang Timur.

Hasil penelitian juga menunjukkan ada sebagian ibu (17%) memilih pola asuh permisif, karena dengan pola asuh tersebut ibu cenderung memberikan kenyamanan kepada anak remaja yaitu tidak memiliki aturan yang ketat dan ibu membolehkan atau mengizinkan anak melakukan apa saja yang diinginkan dari pola asuh permisif tersebut di khawatirkan mempengaruhi kepribadian anak remaja

Hasil penelitian juga menunjukkan ada sebagian kecil hanya (1%) saja ibu pekerja memilih pola asuh demokratis, alasan penerapan pola asuh tersebut mampu mengembangkan kepribadian anak remaja sesuai dengan tingkat perkembangannya dengan memberikan tindakan positif kepada anak, adanya sikap terbuka antara orang tua dengan anak remaja dengan membuat aturan yang disepakati bersama dalam keluarga.

Dari ketiga jenis pola asuh ibu tergambar dalam grafik dengan paparan sebagai berikut :

Grafik Koefisien Determinan Pola Asuh



Berdasarkan grafik di atas, dari uji koefisien determinan menggunakan produk momen menunjukkan bahwa terdapat hubungan korelasi yang kuat antara pola asuh terhadap kenakalan yang dilakukan remaja di Kecamatan Tanjungpinang Timur memiliki tingkat yang tinggi dengan pengasuhan otoriter karena dengan kondisi pola asuh otoriter yang dipilih ibu pekerja tersebut mereka beranggapan pola asuh ini sebagai cara untuk memastikan bahwa anak remaja tidak memiliki kebebasan untuk membuat keputusan apa saja yang bisa berujung pada perilaku yang merugikan di Kecamatan Tanjungpinang Timur. Dalam pengertian ini kontrol ibu yang kuat adalah cara terbaik untuk mencegah anak mereka terlibat dalam perilaku negatif (*status offence dan index offence*). Artinya ibu menerapkan pola asuh otoriter dengan alasan orang tua memiliki peran yang dominan dalam pengasuhan, ibu memegang prinsip pola asuh sesuai tradisi masa lalu yaitu orang tua memiliki kekuasaan sepenuhnya terhadap perkembangan anak remaja agar tumbuh sesuai dengan yang diharapkan keluarga.

SIMPULAN

Peran ibu dalam rumah tangga memiliki faktor penting karena ibu memiliki tanggung jawab mengatur rumah tangga dan mendidik anak dirumah. Dengan posisi ibu bekerja diluar rumah dengan jenis pekerjaannya tentunya memiliki kesibukan berbeda sesuai profesi ibu, namun dengan kesibukannya fungsi ibu dalam pola asuh anak remaja harus tepat agar tidak melakukan perilaku nakal. Dari hasil temuan penelitian ditarik kesimpulan dengan uji secara parsial terdapat hubungan signifikan yang kuat antara pola asuh

dengan kenakalan remaja, sedangkan jenis pekerjaan terhadap kenakalan remaja tidak memiliki korelasi. Dari hasil uji secara simultan terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh, jenis pekerjaan orang tua dan kenakalan remaja memiliki kontribusi yang tinggi terjadinya kenakalan remaja di kecamatan Tanjungpinang Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Dyah, purwanto erwan agus dan. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta: Gava Media.
- Erida. 2018. "Upaya Orang Tua Dalam Mengatasi Remaja Berperilaku Menyimpang." Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam 145–57
- Nanang Martono. 2013. Sosiologi Perubahan Sosial Perspektif Klasik Modern Postmodern Dan Poskolonial. Jakarta, RajaGrafindo
- Ritzer, George. 1985. *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda*. Jakarta: Rajawali. Ritzer, George. 2014. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prenada Media.
- Robert K Merton. 1968. *Social Structure and Anomie In Social Theory and Social Structure*. New York New York: Tata McGraw Hill Publishing: Enlarged ed. New York Free Press.
- Santrock, J. W. 2007. *Child Development: Perkembangan Anak. Edisi Kesebelas Jilid 1 Terjemahan Mila Rahmawati Dan Anna Kuswanti*. Jakarta, Erlangga
- Soerjono Soekanto, Budi. 2015. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta, RajaGrafindo Persada
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Umar, Hussein. 2002. Metode Riset Komunikasi Organisasi (Sebuah Pendekatan Kuantitatif Dengan Contoh Proposal Dan Hasil Riset Komunikasi Organisasi). Jakarta, Gramedia Pustaka Utama